

# PERAN PSIKOLOGI DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN SISWA

Agung Jaenudin<sup>1</sup> & Nining Syamsi Komariah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email : [agung.jaenudin83@gmail.com](mailto:agung.jaenudin83@gmail.com)

## ABSTRAK

*Psikologi memainkan peran penting dalam dunia pendidikan, yaitu dalam memajukan kualitas pendidikan agar menjadi lebih baik lagi dan sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu menghantarkan peserta didik pada perubahan kearah yang lebih baik, baik dalam tingkah laku dan baik dalam pengetahuan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran psikologi dalam meningkatkan pembelajaran siswa. Hasil yang didapatkan peneliti, terdapat 5 peran psikologi dalam meningkatkan pembelajaran siswa antara lain: 1) psikologi membantu pendidik memahami perbedaan individu, seperti gaya belajar dan kemampuan kognitif, 2) memberikan wawasan tentang motivasi siswa, yang nantinya akan digunakan sebagai pendorong anak didik untuk belajar, 3) membantu pengembangan keterampilan belajar siswa, seperti keterampilan studi, pemecahan masalah, dan keterampilan kognitif, 4) membantu siswa untuk mengelola emosinya, dan juga 5) berperan penting dalam pengembangan pengukuran dan evaluasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan, dimana hasil yang diperoleh akan dijabarkan secara deskripsi dan ilustrasi.*

**Kata Kunci:** Psikologi, Pembelajaran Efektif,, Motivasi Belajar,

## PENDAHULUAN

Pada umumnya tujuan dari pendidikan yaitu menghantarkan peserta didik pada perubahan baik perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik maupun pengetahuan. Terdapat dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia yakni belajar dan pembelajaran. Pentingnya dua hal tersebut yaitu, melalui proses belajar ataupun pembelajaran manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya dengan perolehan ilmu pengetahuan. Terdapat teori psikologi yang menyatakan bahwa setiap manusia yang lahir ke dunia ini memiliki bermacam-macam potensi kecerdasan yang menyertainya. Teori tersebut yaitu teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) yang digagas oleh Howard Gardner, kecerdasan majemuk tersebut berfokus pada potensi bio-psikologis yang merupakan potensi serta bakat alami yang dimiliki oleh setiap manusia(Wijaya 2023). Dalam teori tersebut, disebutkan ada sembilan jenis potensi kecerdasan yang berbeda-beda, yaitu (1) kecerdasan linguistik

(2) kecerdasan matematis-logis (3) kecerdasan spasial/ruang-visual (4) kecerdasan kinestetis-badani (5) kecerdasan musikal (6) kecerdasan interpersonal (7) kecerdasan intrapersonal (8) kecerdasan naturalis/lingkungan (9) kecerdasan eksistensial(Cahyo 2021). Dari hal tersebut maka penting bagi manusia untuk bisa mengembangkan potensi yang ia miliki dengan belajar sebagai bekal untuk menjalani kehidupan. Tanpa proses belajar manusia tidak dapat memenuhi setiap kebutuhannya. Belajar merupakan sebuah proses yang dimana seseorang itu memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman atau pengalaman baru melalui studi, pengalaman atau instruksi(Fasya, Nailufar, and Sutriyani 2023). Belajar dapat terjadi di berbagai konteks, seperti di sekolah, di tempat kerja, atau melalui pengalaman sehari-hari. Sedangkan pembelajaran pada dasarnya merupakan usaha untuk membimbing peserta didik dalam proses belajar agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Membimbing peserta didik atau siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran bukanlah suatu hal yang mudah. Banyak tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran salah satunya yaitu kondisi siswa itu sendiri.

Siswa memiliki berbagai macam karakteristik yang membedakannya dengan siswa yang lain, seperti kemampuan belajar, minat, bakat, gaya belajar, kecerdasan, motivasi dan juga latar belakang sosial dan budaya. Karakteristik tersebut memberikan pengaruh terhadap cara siswa belajar, berinteraksi, dan merespons lingkungan belajar sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif apabila guru gagal memahami kondisi setiap siswanya. Maka dari itu pentingnya pendekatan psikologis kepada para siswa agar dapat membantu mereka belajar dan memahami pelajaran. Pengertian psikologi menurut beberapa ahli, dari Woodworth dan Marquis, psikologi merupakan suatu ilmu pengetahuan yang di dalamnya mempelajari tentang aktivitas atau tingkah laku individu dalam hubungannya dengan alam sekitar. Menurut Crow and Crow, psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang perilaku manusia dan hubungannya dengan yang lainnya(Andriyani 2019).

Hubungan antara psikologi dan pendidikan sangat erat kaitannya karena psikologi memainkan peran penting dalam suatu pendidikan tentang memahami bagaimana para individu belajar, berkembang, berinteraksi dalam konteks pendidikan. Psikologi pendidikan mempelajari proses belajar dan mengajar, perkembangan kognitif dan emosional siswa, motivasi belajar, serta faktor-faktor psikologis lain yang

mempengaruhi prestasi akademik(Rahmat 2021). Crow and Crow juga menjelaskan tentang hubungan antara psikologi, pendidikan dan psikologi pendidikan yaitu *“Psychology explains the how of human development as related to learning; education attempts to provide the what of learning; educational psychology is concerned with the why and when of learning”*(Siddik 2022). Dari pendapat tersebut dijelaskan bahwa hubungan antara psikologi, pendidikan dan psikologi pendidikan itu sangat penting, karena dalam proses pembelajaran juga tidak lepas dari interaksi antara guru dan murid sebagai penerima pelajaran maka sebagai guru perlu memahami muridnya terlebih dahulu sebelum memberikan pengajaran lebih lanjut.

Yang terjadi dilapangan masih banyak pendidik yang tidak memperhatikan kondisi siswanya secara perorangan, terkadang ada pendidik yang hanya terfokus pada nilai atau pencapaian yang dia capai tapi tidak memperhatikan mengapa anak tersebut tidak fokus dalam belajarnya, mengapa anak tersebut tidak faham- faham dengan penjelasan yang ia sampaikan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi setiap anak didiknya karena tidak sama antara anak didik yang satu dengan yang lainnya. Di dalam kelas mungkin saja ada sekelompok anak didik yang mudah paham namun pasti ada kelompok lain kurang dalam menangkap pembelajaran. Oleh karena itu guru hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan tersebut, sehingga dengan pembelajaran dapat menghantarkan anak didik yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Proses pembelajaran yang didasarkan pada keinginan pendidik tanpa memperhatikan perbedaan anak didiknya, seperti cenderung menggunakan metode yang sama setiap kali pertemuan maka dengan hal tersebut akan mempersulit sampainya anak didik pada pencapaian tujuan pembelajaran. didalam buku Hakikat Belajar dan Pembelajaran disebutkan kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil bukan hanya ditentukan dari tepat atau tidaknya strategi pendidik dalam mentransfer pengetahuannya, akan tetapi ditentukan juga dari seberapa aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tersebut(AMRAL and ASMAR 2020).

Telah banyak penelitian yang membahas tentang psikologi pendidikan dalam pembelajaran diantaranya yaitu, pada penelitian Junier Sakerebau yang berjudul Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran lebih dipaparkan pada peran psikologi pendidikan seperti membentuk kepribadian pendidik dan prestasi belajar, mengetahui situasi dalam lingkungan belajar, mengetahui keadaan emosi

seseorang, dan membangkitkan motivasi belajar(Sakerebau 2018). Penelitian kedua oleh Elbina Mamla Saidah dengan judul Peran Psikologi Pendidikan Dalam Pembelajaran PAI, penelitian ini berfokus pada perannya dalam pembelajaran PAI, dijelaskan bahwa dalam Pendidikan Agama Islam banyak sekali perilaku-perilaku psikologis yang harus dipahami oleh guru, maka dari itu di dalam penelitian tersebut lebih membahas pada prinsip-prinsip keilmuan psikologi seperti prinsip tentang perilaku manusia, bahwa manusia itu memiliki perilaku yang berbeda karena kemampuannya tidak sama(Saidah 2016). Dan pada penelitian selanjutnya yang ditulis oleh Mohammad Erlangga dengan judul Peran Psikologi Pendidikan Terhadap Permasalahan Belajar Siswa, fokus penelitian ini yaitu pada permasalahan belajar yang dialami oleh peserta didik dan bagaimana psikologi pendidikan dapat berperan dalam memecahkan masalah tersebut(Erlangga 2022). Dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan peneliti, ditemukan kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni sama-sama membahas tentang peran psikologi pendidikan dalam pembelajaran namun terdapat bagian yang belum secara menyeluruh dibahas didalam penelitian terdahulu tersebut. Peneliti menemukan celah tentang pendidikan dinamakan psikologi pendidikan(Rahmat 2021). Psikologi pendidikan memainkan peran penting dalam pengembangan sistem pembelajaran. Dengan memahami bagaimana siswa belajar, mengingat informasi, dan juga berinteraksi dengan lingkungan pembelajaran, para pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan individu. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran psikologi dalam meningkatkan pembelajaram siswa, agar pembelajaran yang dijalani lebih baik lagi. Mengapa psikologi yang dibahas dalam hal ini, karena psikologi ini adalah ilmu yang berhubungan dengan jiwa dan mental seseorang yang berkaitan dengan perilaku yang ia tunjukkan. Hal tersebut sejalan dengan pembelajaran yang di dalamnya diperlukan pemahaman perilaku anak didik agar mereka dapat menjalankan pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuannya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan jenis deskripsi, pada metode ini data-data atau informasi yang didapatkan berkaitan

dengan pembahasan akan disajikan dalam bentuk deskripsi dan ilustrasi bukan dengan data yang berupa angka. Dalam buku Metode Penelitian Kualitatif yang ditulis oleh Zuchri Abdussamad dijelaskan bahwa ciri-ciri dari metode penelitian ini yaitu, 1) tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung, 2) manusia sebagai alat instrumen, 3) bersifat deskriptif, penelitian tersebut bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang didapat oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-bukti, 4) penelitian kualitatif mementingkan proses, bukan hasil atau produk, 6) analisis data bersifat induktif, melibatkan peneliti dalam proses pengumpulan berbagai bukti melalui observasi langsung terhadap fenomena di lapangan. Dari hasil observasi tersebut kemudian dirumuskan teori berdasarkan temuan yang diperoleh, 7) kepedulian utama penelitian kualitatif adalah pada “makna”(Abdussamad and Sik 2021).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui cara penelitian kepustakaan (library research), yang dimana data-data yang peneliti dapatkan bersumber dari jurnal, artikel hingga e-book yang relevan dengan penelitian ini yang diakses secara online. Pengumpulan data dilakukan secara tidak langsung pada objek yang bersangkutan akan tetapi mengkajinya melalui penelitian-penelitian terdahulu ataupun dari buku-buku. Kemudian data-data yang relevan dengan judul penelitian tersebut dikumpulkan kemudian dikaji secara kritis dan mendalam setelah itu disusun menjadi suatu pembahasan yang utuh berupa deskripsi dan ilustrasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara etimologi psikologi berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu *psyche* yang berarti jiwa dan *logia* yang berarti ilmu, jadi secara etimologi psikologi dapat diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang jiwa(Maulina et al. n.d.). Beberapa ahli ada yang kurang setuju bahwa psikologi itu ilmu yang benar-benar sama dengan ilmu jiwa, ilmu jiwa memiliki arti yang lebih luas dibandingkan dengan istilah *psychology*, istilah ilmu jiwa menunjukkan ilmu jiwa pada umumnya yang mencakup segala pemikiran, pengetahuan, tanggapan, tetapi juga segala jalan dan spekulasi mengenai jiwa itu. Sedangkan *psychology* mengacu pada studi ilmiah tentang jiwa menurut standar ilmiah modern yang diakui oleh para ahli psikologi.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa meskipun ilmu jiwa tidak selalu sama dengan psikologi, namun psikologi tetap merupakan bagian dari ilmu jiwa(Hadi 2017).

Sedangkan dalam bahasa Inggris psikologi disebut *psychology* yaitu “*the scientific study of the way the human mind works and how it influences behaviour, or the influence of a particular person’s character on their behaviour*” yang didefinisikan oleh *The Cambridge English Dictionary* (Anwar et al. 2022). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa psikologi dalam bahasa Inggris merupakan studi ilmiah tentang cara kerja pikiran manusia dan bagaimana pikiran tersebut mempengaruhi perilaku seseorang. Selain itu, psikologi juga mempelajari pengaruh karakter seseorang terhadap perilakunya. Dengan kata lain, psikologi merupakan disiplin ilmu yang mempelajari proses mental, perilaku, dan karakter manusia serta bagaimana hal-hal tersebut saling berinteraksi.

Pengertian psikologi menurut beberapa ahli diantaranya menurut Frank Burno yang membagi pengertian psikologi kedalam tiga bagian yang saling berhubungan, di dalam *Dictionary of Key word Psychology* (kamus kata kunci psikologi), ketiga bagian tersebut diantaranya yaitu : psikologi ilmu yang mempelajari tentang roh, kehidupan mental, dan juga tingkah laku organisme (hewan maupun manusia) (Mutiah 2015). Yang kedua menurut pendapat Muhibbin Syah (2001), psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang dua tingkah laku manusia sebagai individu maupun kelompok, dalam hubungannya dengan lingkungan. Kedua tingkah laku tersebut yaitu tingkah laku terbuka dan tertutup (Kohari et al. 2022). Maksud dari tingkah laku yang terbuka ialah tingkah laku yang merujuk pada respons atau perilaku yang mudah diamati dan terukur secara langsung seperti gerakan tubuh, ekspresi wajah, maupun kata-kata yang diucapkan. Sedangkan tingkah laku tertutup merujuk pada respons atau perilaku yang tidak mudah diamati secara langsung.

Dalam studi psikologi, pemahaman tentang kedua jenis tingkah laku tersebut penting untuk menggali lebih dalam tentang motivasi, emosi, dan juga pola perilaku seseorang. Pengetahuan dalam hal tersebut juga sangat diperlukan dalam sebuah pendidikan untuk memecahkan masalah-masalah belajar peserta didik yang memiliki berbagai macam karakter atau keadaan psikologi. Dalam ilmu psikologi terdapat bagian khusus yang membahas tentang pendidikan yaitu psikologi pendidikan, psikologi pendidikan terkhusus untuk mempelajari proses belajar dan mengajar dalam konteks pendidikan. Tujuan utama psikologi pendidikan ialah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menerapkan prinsip-prinsip psikologis dalam proses

pembelajaran dan pengajaran(Suralaga 2021). Menurut Mudjiran dalam bukunya, Psikologi Pendidikan termasuk bagian ilmu psikologi yang membahas tentang implementasi prinsip-prinsip serta teori-teori psikologi dalam dunia pendidikan. Psikologi pendidikan menitikberatkan pada proses pembelajaran dengan memperhatikan kondisi psikologis peserta didik untuk dapat memahami individual dalam tingkat kecerdasan, perkembangan kognitif, serta dampaknya terhadap proses belajar, kreativitas, motivasi, dan pengaruhnya dalam proses belajar(Mudjiran 2021).

Salah satu keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh guru sebagai salah satu pelaksana pendidikan yakni sebagai pendidik ialah mampu untuk dapat menjalankan tugas profesionalnya diantaranya yaitu memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana cara mengatur proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan keterampilan dan juga membentuk karakter peserta didik. Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan tentang pengertian pembelajaran tepatnya di pasal 1 butir 20 yang berbunyi “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dalam buku Hakikat Belajar dan Pembelajaran disebutkan, bahwa pembelajaran sebagai suatu konsep pedagogik yang secara teknik dapat dijelaskan sebagai usaha yang terstruktur dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga dapat menghasilkan proses pembelajaran yang mengarah pada pengembangan potensi setiap individu sebagai peserta didik(Winataputra et al. 2014)

Namun dalam pembelajaran tersebut tentunya pemahaman peserta didik tidak sama sehingga diperoleh kesulitan belajar dari setiap peserta didik. Maka dari itu guru perlu mengetahui apa saja penyebab dan juga solusi atas masalah kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik secara individu. Banyak sekali faktor-faktor adanya kesulitan belajar pada siswa, dalam ilmu psikologi pendidikan disebutkan salah satu faktor yang menjadi kesulitan belajar peserta didik yang disebutkan dalam buku Psikologi Pendidikan (konsep dasar, teori, dan implikasinya dalam pembelajaran) karya Khusnul Wardan yang dikutip dari pendapatnya Muhibbin Syah, faktor-faktor tersebut meliputi gangguan atau ketidakmampuan psiko-fisik siswa, seperti rendahnya kapasitas intelegensi siswa, labilnya emosi dan sikap, serta terganggunya indra pendengaran dan penglihatan siswa(Wardan 2022). Dan masih banyak lagi faktor yang

menjadi kesulitan belajar siswa sehingga dengan hal itu guru perlu memahami bagaimana kondisi mereka dan apa yang menjadi faktor adanya kesulitan belajar pada anak didiknya. Kesulitan-kesulitan belajar tersebut mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Untuk mengurangi adanya ketidakefektifan dalam pembelajaran, maka pendidik perlu mengimplementasikan ilmu psikologi dalam dunia pendidikan. Sebagaimana yang telah penulis jelaskan diatas bahwa ilmu psikologi merupakan ilmu yang mengkaji tentang tingkah laku individu. Berikut ialah peran psikologi dalam meningkatkan pembelajaran siswa sehingga dapat juga memahami dan mengurangi kesulitan belajar pada siswa.

### ***Peran Psikologi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa***

#### **1. Pemahaman Individu**

Setiap individu berbeda karakteristik satu dengan yang lain, perbedaan tersebut disebabkan oleh dua faktor, diantaranya faktor bawaan dan faktor lingkungan. Faktor bawaan ialah faktor biologis yang diwariskan melalui genetika orang tua, sedangkan faktor lingkungan menyebabkan variasi diantara setiap individu seperti status sosial, keadaan ekonomi oarng tua, budaya, dan urutan kelahiran(Turhusna and Solatun 2020). seperti gender, kepribadian, gaya belajar, kebutuhan khusus, juga kemampuan kognitifnya berbeda sehingga cara untuk memahamkannya pun berbeda. Perbedaan-perbedaan itu tentunya akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dijalani oleh setiap individu. Dengan pemahamaman ini guru dapat menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Menurut Gerry tiap-tiap individu mempunyai kecenderungan yang berbeda-beda, perbedaan individual tersebut yaitu,

1. Perbedaan fisik, tinggi dan berat badan, jenis kelamin, kemampuan indra penglihatan dan pendengaran, serta kemampuan bertindak.
2. Perbedaan sosial termasuk status sosial ekonomi, agama, hubungan keluarga, dan suku.
3. Perbedaan kepribadian termasuk watak, motif, minat, dan sikap.
4. Perbedaan intelegensi dan kemampuan dasar.

Dalam studi psikologi, pemahaman tentang kedua jenis tingkah laku tersebut penting untuk menggali lebih dalam tentang motivasi, emosi, dan juga pola perilaku seseorang. Pengetahuan dalam hal tersebut juga sangat diperlukan dalam sebuah pendidikan untuk memecahkan masalah-masalah belajar peserta didik yang memiliki berbagai macam karakter atau keadaan psikologi. Dalam ilmu psikologi terdapat bagian khusus yang membahas tentang pendidikan yaitu psikologi pendidikan, psikologi pendidikan terkhusus untuk mempelajari proses belajar dan mengajar dalam konteks pendidikan. Tujuan utama psikologi pendidikan ialah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menerapkan prinsip-prinsip psikologis dalam proses pembelajaran dan pengajaran (Suralaga 2021). Menurut Mudjiran dalam bukunya, Psikologi Pendidikan termasuk bagian ilmu psikologi yang membahas tentang implementasi prinsip-prinsip serta teori-teori psikologi dalam dunia pendidikan. Psikologi pendidikan menitikberatkan pada proses pembelajaran dengan memperhatikan kondisi psikologis peserta didik untuk dapat memahami individual dalam tingkat kecerdasan, perkembangan kognitif, serta dampaknya terhadap proses belajar, kreativitas, motivasi, dan pengaruhnya dalam proses belajar (Mudjiran 2021).

Salah satu keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh guru sebagai salah satu pelaksana pendidikan yakni sebagai pendidik ialah mampu untuk dapat menjalankan tugas profesionalnya diantaranya yaitu memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana cara mengatur proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan keterampilan dan juga membentuk karakter peserta didik. Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan tentang pengertian pembelajaran tepatnya di pasal 1 butir 20 yang berbunyi “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dalam buku Hakikat Belajar dan Pembelajaran disebutkan, bahwa pembelajaran sebagai suatu konsep pedagogik yang secara teknik dapat dijelaskan sebagai usaha yang terstruktur dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga dapat menghasilkan proses pembelajaran yang mengarah pada pengembangan potensi setiap individu sebagai peserta didik (Winataputra et al. 2014)

Namun dalam pembelajaran tersebut tentunya pemahaman peserta didik tidak sama sehingga diperoleh kesulitan belajar dari setiap peserta didik. Maka dari itu guru perlu mengetahui apa saja penyebab dan juga solusi atas masalah kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik secara individu. Banyak sekali faktor-faktor adanya kesulitan belajar pada siswa, dalam ilmu psikologi pendidikan disebutkan salah satu faktor yang menjadi kesulitan belajar peserta didik yang disebutkan dalam buku Psikologi Pendidikan (konsep dasar, teori, dan implikasinya dalam pembelajaran) karya Khusnul Wardan yang dikutip dari pendapatnya Muhibbin Syah, faktor-faktor tersebut meliputi gangguan atau ketidakmampuan psiko-fisik siswa, seperti rendahnya kapasitas intelegensi siswa, labilnya emosi dan sikap, serta terganggunya indra pendengaran dan penglihatan siswa(Wardan 2022). Dan masih banyak lagi faktor yang menjadi kesulitan belajar siswa sehingga dengan hal itu guru perlu memahami bagaimana kondisi mereka dan apa yang menjadi faktor adanya kesulitan belajar pada anak didiknya. Kesulitan-kesulitan belajar tersebut mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Untuk mengurangi adanya ketidakefektifan dalam pembelajaran, maka pendidik perlu mengimplementasikan ilmu psikologi dalam dunia pendidikan. Sebagaimana yang telah penulis jelaskan diatas bahwa ilmu psikologi merupakan ilmu yang mengkaji tentang tingkah laku individu. Berikut ialah peran psikologi dalam meningkatkan pembelajaran siswa sehingga dapat juga memahami dan mengurangi kesulitan belajar pada siswa.

## **2. Pemahaman Individu**

Setiap individu berbeda karakteristik satu dengan yang lain, perbedaan tersebut disebabkan oleh dua faktor, diantaranya faktor bawaan dan faktor lingkungan. Faktor bawaan ialah faktor biologis yang diwariskan melalui genetika orang tua, sedangkan faktor lingkungan menyebabkan variasi diantara setiap individu seperti status sosial, keadaan ekonomi oarng tua, budaya, dan urutan kelahiran(Turhusna and Solatun 2020). seperti gender, kepribadian, gaya belajar, kebutuhan khusus, juga kemampuan kognitifnya berbeda sehingga cara untuk memahamkannya pun berbeda. Perbedaan-perbedaan itu tentunya akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dijalani oleh setiap individu.

Dengan pemahaman ini guru dapat menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Menurut Gerry tiap-tiap individu mempunyai kecenderungan yang berbeda-beda, perbedaan individual tersebut yaitu,

1. Perbedaan fisik, tinggi dan berat badan, jenis kelamin, kemampuan indra penglihatan dan pendengaran, serta kemampuan bertindak.
2. Perbedaan sosial termasuk status sosial ekonomi, agama, hubungan keluarga, dan suku.
3. Perbedaan kepribadian termasuk watak, motif, minat, dan sikap.
4. Perbedaan intelegensi dan kemampuan dasar.

Perbedaan individu dapat dilihat dari dua segi yaitu horizontal dan vertikal. Perbedaan dalam segi horizontal bahwa setiap peserta didik berbeda dengan yang lainnya pada aspek psikologis, seperti tingkat intelegensi, abilitas, minat, ingatan, emosi, kemamuan, kepribadian, dan sebagainya. Sedangkan dari segi vertikal, bahwa tidak ada individu yang sama secara jasmaniyah, seperti bentuk, ukuran, kekuatan, dan juga daya tahan tubuh. Setiap siswa memiliki perbedaan dalam kepribadian, tingkat kecerdasan, kemampuan sosial, jasmani, dan kematangan emosional mereka. Dari sekian banyaknya anak didik, ada beberapa anak didik yang memiliki kemampuan belajar yang cepat dan ada pula yang lambat memahami. Selain itu, gaya belajar individu pun beragam, maka dari itu guru perlu teliti dengan keunikan yang dimiliki anak didiknya. Penting bagi pendidik untuk menghargai keunikan yang dimiliki setiap individu dalam proses belajar, pendidik tidak bisa memaksakan sesuatu yang diluar kemampuan anak didiknya karena itu akan berpengaruh kepada pemahaman mereka (Ghufron and Suminta 2012).

### 3. *Motivasi*

*Psikologi* memberikan wawasan tentang motivasi siswa dan bagaimana memotivasi mereka dalam belajar. Dengan memahami faktor-faktor motivasi guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong siswa untuk mencapai potensi penuh mereka. Melalui psikologi guru dapat mengidentifikasi beberapa hal yang berkaitan dengan motivasi diantaranya:

- a. Mengidentifikasi Faktor motivasi, psikologi mengkaji tentang faktor-faktor yang memotivasi anak didik sehingga dapat memudahkan pendidik dalam

mendorong anak didiknya belajar (Hasanah et al. 2024). Menurut Siagian motivasi memiliki arti sebuah daya pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuannya yang telah ia tentukan sebelumnya (Oktiani 2017). Motivasi itu penting adanya karena tanpa motivasi manusia akan menjadi pasif tidak melakukan apa-apa. Faktor-faktor motivasi tersebut seperti keinginan untuk mencapai tujuan, kebutuhan akan pengakuan, atau minat terhadap subjek tertentu (Eriany, Hernawati, and Goeritno 2014). Dengan mengetahui hal itu guru dapat merancang strategi motivasi yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa.

- b. Psikologi memberikan wawasan mengenai teori motivasi, seperti teori hierarki kebutuhan Maslow atau teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Sudrajat 2008). Berikut penjelasan mengenai salah satu teori motivasi, yakni penerapan teori hierarki kebutuhan Maslow dalam pendidikan sangat penting, khususnya dalam proses belajar-mengajar. Guru perlu memperhatikan teori ini ketika menghadapi tantangan seperti siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, sulit berkonsentrasi di kelas, atau kurangnya motivasi belajar. Menurut Maslow, guru tidak boleh langsung menyalahkan siswa atas masalah ini sebelum memahami kemungkinan kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya, seperti kebutuhan nutrisi yang kurang terpenuhi, kurang tidur, atau masalah pribadi/keluarga yang mempengaruhi kejiwaannya (Mendari 2010). Psikologi membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa, membantu guru untuk dapat memberikan pujian dan penghargaan yang sesuai sehingga dapat mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan pribadi. Dengan memahami bagaimana menciptakan lingkungan yang menantang namun aman, guru dapat mendorong siswa untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

#### **4. Pengembangan Keterampilan Belajar**

Psikologi membantu dalam pengembangan keterampilan belajar siswa, seperti keterampilan studi, pemecahan masalah, dan keterampilan kognitif (Idris 2009). Dengan memahami bagaimana siswa belajar dan mengingat informasi, guru dapat memberikan strategi pembelajaran yang efektif. Teori belajar yang dikembangkan oleh Alberta Bandura yakni teori pembelajaran sosial yang merupakan perluasan dari teori belajar perilaku tradisional, Bandura menekankan bahwa manusia belajar tidak hanya melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui pengamatan dan peniruan perilaku orang lain. Dalam teorinya, Bandura menyoroti beberapa asumsi penting yang mendasari proses pembelajaran sosial:

- (1) **Pembelajaran melalui Peniruan atau Pemodelan:** Individu belajar melalui proses peniruan perilaku orang lain. Ini tidak hanya melibatkan imitasi fisik, tetapi juga melibatkan representasi simbolis dan pemrosesan informasi dalam memori.
- (2) **Peran Aktif Individu:** Pada proses peniruan, individu tidak hanya pasif menerima informasi dari lingkungan, tetapi juga aktif dalam memilih model yang akan mereka tiru dan menentukan sejauh mana perilaku tersebut akan diinternalisasi.
- (3) **Penguatan Tidak Langsung:** Bandura menekankan bahwa penguatan tidak harus langsung untuk memfasilitasi peniruan perilaku. Individu dapat memperkuat perilaku mereka sendiri melalui pengamatan terhadap penguatan yang diterima oleh orang lain.
- (4) **Peran Mediasi Kognitif:** Proses internal seperti perhatian, pengkodean informasi, dan pengambilan keputusan memainkan peran penting dalam pembelajaran sosial. Individu tidak hanya meniru secara mekanis, tetapi juga memproses dan memilih perilaku yang akan ditiru berdasarkan pertimbangan kognitif.
- (5) **Determinisme Timbal Balik:** Teori Bandura menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara lingkungan, perilaku, dan faktor kepribadian. Ini menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal (lingkungan), tetapi juga oleh faktor internal (kognisi dan perilaku individu).
- (6) **Self-Efficacy:** Konsep ini mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam suatu tindakan atau situasi. Self-efficacy mempengaruhi motivasi dan keberhasilan dalam peniruan perilaku model.

kompleksitas proses belajar manusia (Lesilolo 2018).

## 5. *Pengelolaan Emosi*

Psikologi membantu dalam pengelolaan emosi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dengan memahami emosi siswa, guru dapat membantu mereka mengatasi stres, kecemasan, dan motivasi rendah yang dapat menghambat pembelajaran. Faktor utama yang menjadi pengaruh atas tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu adalah emosi, salah satunya tingkah laku individu dalam proses pembelajaran. Apabila seseorang mengalami emosi positif, seperti perasaan senang, bergairah, bersemangat, atau rasa ingin tahu yang tinggi, akan menjadi pendorong mereka untuk berkonsentrasi pada aktivitas belajar, seperti memperhatikan penjelasan guru, membaca buku, berpartisipasi dalam diskusi aktif, menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah, dan mematuhi rencana pembelajaran. Sebaliknya, Emosi negatif seperti perasaan tidak senang, kecewa, atau tidak bersemangat akan menghambat proses pembelajaran sehingga siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar (Arieska, Syafri, and Zubaedi 2018).

## 6. *Pengukuran dan Evaluasi*

Dengan menggunakan prinsip psikologi dalam pengukuran dan evaluasi, guru akan dapat memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan pembelajaran siswa, seperti pengembangan instrumen evaluasi yang dilalui dengan prinsip-prinsip dan pendekatan psikologi sehingga diketahui akan kebutuhan-kebutuhan siswa dan evaluasi yang diberikan nantinya akan memberikan dampak yang efektif. Gredler, sebagaimana dikutip oleh Zaini, mengatakan bahwa Skinner mendefinisikan belajar sebagai proses perubahan perilaku. Perubahan perilaku ini terjadi sebagai akibat dari proses tersebut. Operant conditioning, juga dikenal sebagai kondisioner operan, adalah metode baru untuk meningkatkan perilaku (Zaini 2017). Hukum-hukum belajar dihasilkan dari penelitian BF Skinner terhadap tikus dan burung merpati, termasuk: 1). Law of operant conditioning, yang berarti bahwa ketika perilaku muncul diiringi kekuatan perilaku akan meningkat dengan stimulus penguat. 2). Law of operant extinction: jika timbulnya perilaku operant yang telah diperkuat melalui proses conditioning tidak diiringi oleh stimulus penguat, kekuatan perilaku tersebut

akan menurun atau bahkan akan musnah. Dalam teori operant conditioning, terjadi suatu proses di mana perilaku individu muncul sebagai hasil dari respons terhadap stimulus yang diberikan secara berangsur-angsur. Teori ini menekankan bahwa perubahan perilaku dapat terjadi melalui proses pembelajaran, di mana terjalinnya hubungan yang berkelanjutan antara respons yang timbul dengan stimulus yang diberikan memainkan peran penting. Dengan kata lain, operant conditioning mengajukan bahwa perilaku dapat dimodifikasi dan dipelajari melalui pengalaman interaktif dengan lingkungan, yang mengarah pada adaptasi dan penyesuaian individu terhadap rangsangan yang mereka hadapi (Arifin and Humaedah 2021).

Psikologi sangat berperan penting dalam pengukuran dan evaluasi hasil belajar siswa, disebutkan pula dalam jurnal yang ditulis oleh (Putri et al. 2023) bahwa dalam kegiatan pengukuran hasil belajar ada baiknya dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengukuran yang berbasis psikologi perkembangan, yaitu:

- a) Pendekatan multidimensional, yakni pengukuran dari berbagai aspek perkembangan siswa,
- b) Berkonteks perkembangan, artinya pengukuran hendaknya mempertimbangkan akan perkembangan siswa,
- c) Pendekatan berbasis tugas, pada pendekatan ini diharuskan untuk melibatkan aktivitas atau kegiatan yang relevan dengan perkembangan siswa,
- d) Penggunaan alat ukur yang valid dan reliabel sesuai dengan standar yang ada agar hasil yang didapatkan bukan hanya konsisten namun juga akurat,
- e) Pertimbangan individu, yakni tetap memperhatikan bahwa setiap individu itu memiliki keunikannya sendiri.

Begitupun dengan pelaksanaan evaluasi belajar penting juga untuk menerapkan pendekatan psikologi perkembangan, adapun tahapan evaluasinya yaitu:

- a) Identifikasi tahap perkembangan, pada individu atau kelompok yang sedang atau akan di evaluasi,
- b) Pengumpulan data, yang bisa dilakukan melalui wawancara, tes, kuisioner,

- hingga observasi,
- c) Analisis data yang telah didapatkan,
  - d) Penilaian kemajuan, yang dilakukan melalui perbandingan antara prestasi aktual dan potensi sesuai dengan perkembangan yang telah dirumuskan,
  - e) Identifikasi kebutuhan dan intervensi individu atau kelompok yang dievaluasi,
  - f) Umpan balik.

## **SIMPULAN**

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku, pola pikir, dan juga emosi manusia. Ilmu psikologi mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk cara manusia berpikir, merasa, belajar, dan juga berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Psikologi juga mempelajari bagaimana pengalaman, lingkungan dan faktor genetik mempengaruhi perkembangan manusia serta cara-cara untuk memahami dan mengatasi masalah psikologi. Dengan demikian, psikologi membantu dalam pemahaman diri, hubungan interpersonal, kesehatan mental, dan banyak aspek kehidupan manusia lainnya. Ilmu psikologi ini memainkan peran penting dalam pendidikan, karena dengan pendekatan dan prinsip ilmu psikologi, pendidik dapat memahami bahwa setiap individu itu berbeda karakteristik. Dari pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan tentang peran psikologi dalam meningkatkan pembelajaran siswa diantaranya yaitu dengan psikologi 1) membantu pendidik memahami perbedaan individu dalam belajar, 2) memberikan wawasan tentang motivasi siswa dan bagaimana memotivasi mereka untuk belajar, 3) membantu dalam pengembangan keterampilan belajar siswa, 4) membantu dalam pengelolaan emosi, 5) membantu dalam pengembangan pengukuran dan evaluasi hasil belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, H. Zuchri, and M. Si Sik. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press. AMRAL, S. Pd, and S. Pd ASMAR. 2020. *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*. Guepedia.
- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. 2019. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4(1):80–86.
- Andriyani, Juli. 2019. "Strategi Coping Stres Dalam Mengatasi Problema Psikologis." *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam* 2(2):37–55.
- Anwar, Khoirul, Iman Saifullah, Muhammad Al Mighwar, and Ujang Nurjaman. 2022. "Akuntabilitas Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi, Dan Sosiologi." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 101–15.
- Arieska, Ovi, Fatrica Syafrri, and Zubaedi Zubaedi. 2018. "Pengembangan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Daniel Goleman Pada Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam." *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education* 1(2):103–16.
- Arifin, Zaenal, and Humaedah Humaedah. 2021. "Application of Theory Operant Conditioning BF Skinner's in PAI Learning: Penerapan Teori Operant Conditioning BF Skinner Dalam Pembelajaran PAI." *Journal of Contemporary Islamic Education* 1(2):101–10.
- Cahyo, David Dwi. 2021. "Analisis Konsep Kecerdasan Perspektif Howard Gardner Dalam Buku Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Dan Relevansinya Dalam Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI)."
- Eriany, Praharesti, Lucia Hernawati, and Haryo Goeritno. 2014. "Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar Pada Siswa Smp Di Semarang." *Psikodimensia: Kajian Ilmiah Psikologi* 13(1):115.
- Erlangga, Mohammad. 2022. "Peran Psikologi Pendidikan Terhadap Permasalahan Belajar Siswa." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2(5):513–30.
- Fasya, Natasya Arieni, Daniela Arnesti Nailufar, and Wulan Sutriyani. 2023. "Efektifitas Penerapan Metode Cross-Line Terhadap Pemahaman Konsep Perkalian Pada Siswa Kelas 3 SD Negeri 2 Bugel." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1(3):68–84.
- Ghufron, M. Nur, and Rini Risnawita Suminta. 2012. "Gaya Belajar: Kajian Teoritik." Goleman, Daniel. 2000. *Kecerdasan Emosional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, Cholichul, and Fattah Hanurawan. 2018. *Psikologi Industri Dan Organisasi*. Zifatama Jawa.
- Hadi, Imam Anas. 2017. "Peran Penting Psikologi Dalam Pendidikan Islam." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11(2):168– 251.
- Hasanah, Hafizatul, Eka Rahma Ainun Siregar, Agil Hamdi Al Munawar, and Putri Ani Dalimunthe. 2024. "Peranan Psikologi Dalam Pengembangan Sikap Belajar Peserta Didik." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 2(4):1–10.
- Hm, Ely Manizar. 2016. "Mengelola Kecerdasan Emosi." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2):198–213. Ibd, Fatimah. 2015. "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget." *Intelektualita* 3(1).
- Idris, Ridwan. 2009. "Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif." *Lentera Pendidikan: Jurnal*